

Penyembuhan Spiritual dan Emosional dalam Album "Semoga Sembuh" Terhadap Penggambaran Proses Pemulihan Diri Melalui Karya Musik:

Kajian Psikologi Sastra

Taffa Narindha^{1□}, Guntur Sekti Wijaya²

UIN Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: taffarindha@gmail.com

Abstract:

Album musik "Semoga Sembuh" merupakan karya seni yang mengundang untuk memahami dimensi penyembuhan spiritual dan emosional melalui medium musik. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan fokus pada teori David Krech untuk menganalisis bagaimana album ini merefleksikan penderitaan psikologis, proses penyembuhan emosional, dan pengaruhnya terhadap pendengar. Melalui analisis mendalam terhadap lirik lagu dalam album, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi penderitaan yang kompleks dan strategi koping yang digunakan untuk mengatasi penderitaan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data berupa penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan adalah dengar, baca, dan catat. Selain itu, simbolisme dalam lirik diuraikan untuk menggali makna psikologis dan kontribusinya terhadap penyembuhan spiritual dan emosional. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran album "*Semoga Sembuh*" sebagai medium penyembuhan psikologis dan spiritual, serta menunjukkan kontribusi berharga teori David Krech dalam konteks psikologi sastra.

Keywords: Psikologi Sastra; Album Musik; Idgitaf

Abstrak:

The music album "Semoga Healing" is a work of art that invites you to understand the spiritual and emotional dimensions of healing through the medium of music. This research uses a literary psychology approach with a focus on David Krech's theory to analyze how this album reflects psychological suffering, the emotional healing process, and its impact

on listeners. Through in-depth analysis of the song lyrics in the album, this research aims to identify complex representations of suffering and the coping strategies used to overcome this suffering. This research uses technical data analysis in the form of presenting data and drawing conclusions. The methods used are listen, read and note. Additionally, the symbolism in the lyrics is outlined to explore its psychological meaning and contribution to spiritual and emotional healing. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the role of the album "Semoga SembuAh" as a medium for psychological and spiritual healing, as well as showing the valuable contribution of David Krech's theory in the context of literary psychology.

Kata kunci: Literary Psychology; Music Album; Idgitaf

PENDAHULUAN

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Walgito (2004:10) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Dalam psikologi, perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme dianggap tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Dalam hal ini perilaku atau aktivitas dianggap sebagai jawaban atau respons terhadap stimulus yang mengenainya.

Secara sederhana kata sastra mengacu kepada dua pengertian, yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Ketika digunakan dalam kerangka karya sastra, sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang atau pun kelompok masyarakat tertentu bermediakan bahasa. Sebagai karya seni yang bermediakan bahasa, karya sastra dipandang sebagai karya imajinatif. Istilah "sastra imajinatif" (*imaginative literature*) memiliki kaitan dengan istilah belles lettres ("tulisan yang indah dan sopan", berasal dari bahasa Prancis), kurang lebih menyerupai pengertian etimologis kata susastra (Wellek & Warren, 1990).

Album musik tidak hanya menjadi media hiburan semata, tetapi juga merupakan seni yang mampu memengaruhi emosi, pikiran, dan bahkan rohani seseorang. Musik memiliki kekuatan untuk menggugah dan merespons berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual dan emosional. Salah satu album yang diketahui memiliki fokus pada penyembuhan spiritual dan emosional adalah "*Semoga Sembuh*". Album ini diyakini membawa pesan-pesan yang mendalam tentang pengalaman pribadi, penderitaan,

pertumbuhan, dan harapan. Sebagai karya seni, album ini menjadi medium yang penting untuk mengeksplorasi dimensi kehidupan manusia yang lebih dalam, terutama dalam konteks penyembuhan spiritual dan emosional. Penyembuhan spiritual adalah proses penemuan dan penguatan makna kehidupan, serta hubungan individu dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, yang bisa mencakup keyakinan agama, spiritualitas, atau filosofi hidup. Sementara itu, penyembuhan emosional berkaitan dengan pengelolaan, pengakuan, dan integrasi emosi-emosi yang terkadang dapat terasa sulit dan mengganggu keseimbangan psikologis.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana musik dan lirik dalam album "Semoga Sembuh" dapat mempengaruhi penyembuhan spiritual dan emosional individu. Lebih khusus, penelitian ini akan mencari pesan-pesan lirik dalam album ini membantu individu mengatasi stres dan kesulitan emosional, serta memfasilitasi penyembuhan spiritual dan persepsi penyembuhan spiritual dan emosional dalam album "*Semoga Sembuh*" antara individu yang memiliki latar belakang budaya atau keyakinan yang berbeda. Dengan menggunakan teori David Krech, penelitian ini akan memandang musik dan lirik dalam album "*Semoga Sembuh*" sebagai alat untuk mengurangi stres, meningkatkan adaptasi, dan mendukung penyembuhan spiritual dan emosional pada tingkat individu. Penelitian ini akan mencoba untuk menggali bagaimana pesan lirik dapat memberikan kenyamanan, harapan, dan penghilangan beban emosional, sejalan dengan teori Krech tentang adaptasi dan penanganan stres.

Kajian ini meneliti penerapan dan fungsi penelitian psikologis, serta menganalisis konflik batin yang terjadi pada tokoh dalam karya sastra. Teori David Krech menekankan pada kondisi emosi pada tiap tokoh dalam karya sastra maupun karya seni. Klasifikasi emosi menurut David Krech yaitu (1) Emosi dasar yang Mencakup perasaan senang, marah, takut, dan sedih. (2) Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor meliputi perasaan sakit, jijik, dan nikmat. (3) Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri Penilaian diri sendiri, meliputi perasaan berhasil dan gagal, malu, bangga, bersalah, penyesalan, dan berkaitan dengan standar penting sebuah perilaku. (4) Emosi yang berhubungan dengan orang lain Mencakup rasa cinta dan rasa benci. Dengan memahami dan menganalisis aspek psikologis dari album "Semoga Sembuh", diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana seni musik dapat berperan dalam mendukung kesehatan mental dan rohaniah individu. Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci terkait representasi penderitaan dan penyembuhan spiritual dan emosional.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah (1) ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DENGAN TEORI FREUD DALAM LIRIK LAGU BINGUNG KARYA IKSAN SKUTER oleh Mila Nirmala Sari Hasibuan, dkk. Penelitian membahas mengenai ID, EGO dan Super Ego dalam teori Freud. (2) Bentuk Emosi pada Album Lagu Rihuh Karya Feby Putri sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra) oleh Erny Rahayu dan Arief Setyawan. Penelitian ini menggunakan teori emosi David Krech yang terdiri dari emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dimensi spiritual dan emosional yang terkandung dalam album "Semoga Sembuh" melalui pendekatan psikologi sastra. Creswell dalam (Murdiyanto, 2020), mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: pertama, identifikasi lirik-lirik dalam setiap lagu dari album "Semoga Sembuh" dan analisis tema-tema yang muncul dalam konteks psikologi sastra. Kedua, analisis mendalam terhadap lirik-lirik tersebut untuk mengidentifikasi penggunaan metafora, simbol, dan gaya bahasa yang dapat mempengaruhi aspek psikologis pendengar. Ketiga analisis data dari semua sumber informasi yang terkumpul, termasuk teks lagu, wawancara, serta studi kasus, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran musik dalam penyembuhan spiritual dan emosional. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara karya seni musik dengan aspek psikologis, terutama dalam konteks penyembuhan spiritual dan emosional.

PEMBAHASAN

1. Berlagak Bahagia

"Oh, sepi
Mengurungnya dalam jeruji besi
Jeruji pikirannya sendiri
Mencari jawaban tak pasti
Sendiri
Teriakkan tenggelam dalam sunyi
Kecewa tak ada yang temani
Termakan oleh ekspektasi
Semaraknya sirna
Kelam malam melukis parasnya
Berharap sesak di dada
Yang tak kunjung hilang
Berhenti usik raganya
Tak ada yang bisa dipercaya
Ia pun tak yakin dirinya
Sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia
Wo-oh-oh-ow
Oh, benci (oh, benci)
Benci ramai, tapi benci sendiri (benci sendiri)
Kecewa tak ada yang peduli
Termakan oleh janji-janji
Semaraknya sirna
Kelam malam melukis parasnya
Sampai tangisnya pun habis
Rasanya pun mati
Hingga ragu-ragu eksistensi
Semaraknya sirna
Kelam malam melukis parasnya
Berharap sesak di dada
Yang tak kunjung hilang
Berhenti usik raganya
Tak ada yang bisa dipercaya
Ia pun tak yakin dirinya

Sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia

Wo-oh-oh-ow

Tak ada yang bisa dipercaya

Sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia

tak yakin dirinya

Sembunyikan tangisnya, berlagak bahagia

Wo-oh-wo-oh

Wo-oh-oh

Hm-mm-mm-mm"

Lirik lagu tersebut mengeksplorasi sejumlah aspek psikologi yang dalam konteks sastra sangat mendalam. Beberapa di antaranya adalah:

a. Kesendirian dan Isolasi

"Mengurungnya dalam jeruji besi, jeruji pikirannya sendiri, mencari jawaban tak pasti, sendiri."

Ada ungkapan tentang perasaan terkurung dan terisolasi, yang tercermin dalam metafora jeruji besi. Ini mencerminkan pengalaman kesendirian yang kuat dan perasaan terjebak dalam pikiran sendiri.

b. Keterbatasan Hubungan dan Kekecewaan

"Kecewa tak ada yang temani, termakan oleh ekspektasi"

Lirik menunjukkan kekecewaan terhadap kurangnya dukungan dan pengertian dari orang lain, serta rasa frustrasi terhadap ekspektasi yang tidak terpenuhi dalam hubungan sosial.

c. Kecemasan dan Kehilangan Harapan

"Hingga ragu-ragu eksistensi."

Terdapat ungkapan mengenai kecemasan dan kehilangan harapan yang mendalam, seperti perasaan hampa dan meragukan makna eksistensi.

d. Pertahanan Emosional dan Konflik Diri

"Oh, benci. Benci ramai, tapi benci sendiri."

Ada gambaran bagaimana seseorang berusaha menyembunyikan kesedihan di balik topeng kebahagiaan, menciptakan konflik internal antara bagaimana mereka merasa dan bagaimana mereka ingin ditampilkan kepada dunia luar.

e. Ketidakpercayaan pada Diri Sendiri

"Tak ada yang bisa dipercaya, ia pun tak yakin dirinya."

Lirik juga menggambarkan perasaan ketidakyakinan terhadap diri sendiri, yang tercermin dalam keraguan dan ketidakmampuan untuk mempercayai orang lain atau bahkan diri sendiri.

Lirik tersebut menggambarkan banyak aspek psikologis, terutama seputar perasaan kesepian, kekecewaan, dan ketidakpastian yang dialami seseorang. Terdapat ekspresi tentang rasa terjebak, yang tercermin dalam metafora "dalam jeruji besi" dan "sendiri". Ada juga kekecewaan karena tidak ada yang mendengarkan atau memahami, serta perasaan terkhianati oleh janji-janji yang tidak terpenuhi. Aspek lain yang terungkap adalah bagaimana individu mencoba menyembunyikan kesedihan mereka di balik topeng kebahagiaan.

Hal ini menyoroti konflik internal, di mana seseorang mungkin merasa perlu untuk menyembunyikan emosi mereka, bahkan dari diri sendiri, untuk mempertahankan citra yang diharapkan oleh lingkungan sekitar. Selain itu, lirik tersebut juga mengeksplorasi perasaan kehilangan harapan dan rasa terhenti dalam mencari solusi atau pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, lirik lagu ini mengeksplorasi beragam konflik emosional, kesendirian, kekecewaan, dan ketidakpastian yang dapat dihadapi seseorang dalam perjalanan hidupnya.

2. Sekuat Sesakit

"Kita berbagi cerita
Rerata cerita bahagia
Walau banyak rahasia
Hadirmu menambah asa
Kadang malu kadang sungkan
Sulit untuk ceritakan
Masa sulit kehidupan
Tapi kau terus bertahan

Mungkin ini memang ahliku
Suka menipu
Beribu cara sembunyikan sendu
Seperti tupai yang melompat
Pasti akan jatuh
Tembok pertahanananku rubuh
"Mengapa senyummu terus merekah?"
"Bukankah bebanmu begitu berat?"
"Bila ku di posisimu ku tak akan bisa"
Ku tersenyum dan menjawab
"Kau tak sekuat sesakit aku"
Kita hidup di dunia
Paham betul tentang perasaan
Dalam gelap sendirian
Menanti 'tuk ditemukan
Mungkin ini memang ahliku
Suka menipu
Beribu cara sembunyikan sendu
Seperti tupai yang melompat
Pasti akan jatuh
Tembok pertahanananku rubuh
"Mengapa senyummu terus merekah?"
"Bukankah bebanmu begitu berat?"
"Bila ku di posisimu ku tak akan bisa"
Ku tersenyum dan menjawab
"Kau tak sekuat sesakit aku"
Sesakit aku
(Sesakit aku)
Sesakit aku
Sesakit aku
"Ku tak akan bisa"
Ku tersenyum dan menjawab
"Kau tak sekuat sesakit aku"

Sesakit aku
"Bila ku di posisimu ku tak akan bisa"
Ku tersenyum dan menjawab
"Kau tak sekuat sesakit aku"
("Kau tak sekuat sesakit aku")
"Kau tak sekuat sesakit aku"
Hmm.
Sesakit aku
("Mengapa senyummu terus merekah")
Sekuat aku
("Bukankah bebanmu begitu berat?")
Sesakit aku"

Lirik tersebut memperlihatkan berbagai aspek psikologi dalam konteks pengalaman emosional seseorang:

a. Keterbukaan Emosional dan Kesulitan Berbagi

"Mungkin ini memang ahliku, suka menipu, beribu cara sembunyikan sendu."

Ada dorongan untuk berbagi cerita bahagia, meskipun ada banyak rahasia yang sulit untuk diungkapkan. Ini menyoroti konflik internal antara keinginan untuk terbuka dengan orang lain dan kesulitan mengungkapkan rasa malu atau sungkan yang dirasakan.

b. Pertahanan Emosional dan Kesendirian

"Seperti tupai yang melompat, pasti akan jatuh, tembok pertahananku rubuh."

Lirik ini menggambarkan upaya untuk menyembunyikan kesedihan di balik "tembok pertahanan" yang dibangun, mirip dengan tupai yang melompat dan merasa pasti akan jatuh. Ini mencerminkan usaha untuk melindungi diri dari rasa terluka atau terjatuh.

c. Empati dan Penerimaan

"Ku tersenyum dan menjawab, 'Kau tak sekuat sesakit aku.' Sesakit aku."

Ada pengakuan tentang pemahaman mendalam tentang perasaan orang lain dan kesadaran akan keberadaan orang-orang yang mungkin juga sedang berjuang

dalam kesendirian. Ini menunjukkan penerimaan terhadap berbagai pengalaman emosional yang mungkin dialami oleh orang lain.

d. Penerimaan Diri

"Mengapa senyummu terus merekah?"

"Bukankah bebanmu begitu berat?"

Ada pengakuan akan rasa sakit pribadi, namun juga menyadari bahwa orang lain mungkin tidak akan sekuat dalam menghadapinya. Ini menunjukkan penerimaan diri sendiri dan pemahaman akan kekuatan yang terkandung dalam rasa sakit.

Lirik lagu tersebut menggambarkan dinamika hubungan emosional yang kompleks. Penyanyi menyampaikan bahwa dalam hubungan, terdapat rahasia, kesulitan, dan masa-masa sulit dalam kehidupan yang sulit untuk diungkapkan, namun kehadiran seseorang memberikan harapan dan semangat. Ada perasaan malu dan sungkan dalam berbagi kisah hidup yang sulit, namun penyanyi juga merasa bahwa kekuatan mereka dalam menyembunyikan kesedihan dan kesulitan mereka terkait dengan kemampuan mereka dalam menutupi emosi mereka, mirip dengan tupai yang berusaha untuk tidak jatuh.

Dalam percakapan yang terjadi, ada pengakuan terhadap perbedaan perasaan dan beban antara dirinya dan orang lain. Ada kesadaran bahwa orang lain mungkin tidak sekuat atau tidak merasakan sakit yang sama seperti yang dirasakan oleh penyanyi. Namun, ada kekuatan dan keuletan dalam menyikapi kesulitan yang dialami, bahkan jika terkadang terasa sangat menyakitkan. Dengan demikian, lirik ini mengeksplorasi dinamika kompleks dari pertahanan emosional, kesulitan dalam berbagi, penerimaan diri, dan paham akan pengalaman emosional orang lain. Ini mencerminkan perjuangan seseorang dalam menghadapi tantangan emosional serta upaya untuk memahami dan menerima diri sendiri maupun orang lain.

3. Takut

Sudah di kepala dua

"Harus mulai dari mana?

Ambisiku bergejolak, antusias tak karuan

Banyak mimpi-mimpi yang 'kan kukejar

Lika-liku perjalanan

Ku terjebak sendirian

Tumbuh dari kebaikan, bangkit dari kesalahan

Berusaha pendamkan kenyataan bahwa

Takut tambah dewasa
Takut aku kecewa
Takut tak seindah yang kukira
Takut tambah dewasa
Takut aku kecewa
Takut tak sekuat yang kukira
Aku tetap bernafas
Meski sering tercekat
Aku tetap bernafas
Meski aku tak merasa bebas
Pertengahan 25
Selanjutnya bagaimana?
Banyak mimpi yang terkubur, mengorbankan waktu tidur
Ku tak tahu apa lagi yang 'kan kukejar
Takut tambah dewasa
Takut aku kecewa
Takut tak seindah yang kukira
Takut tambah dewasa
Takut aku kecewa
Takut tak sekuat yang kukira
Aku tetap bernafas
Meski sering tercekat
Aku tetap bernafas
Meski aku tak merasa bebas, ho-oh-ho-oh
Maaf jika
Belum seturut yang dipinta
Maaf jika
Seperti tak tahu arah
Aku sudah dewasa
Aku sudah kecewa
Memang tak seindah yang kukira
Aku sudah dewasa
Aku sudah kecewa
Memang tak sekuat yang kukira

Aku tetap bernafas
Meski sering tercekak
Aku tetap bernafas
Meski aku tak merasa bebas
ho-uh
(Takut aku kecewa)
(Takut tak seindah yang kukira) memang tak seindah yang kukira
(Takut tambah dewasa)
(Takut aku kecewa)
Memang tak sekuat yang kukira
Engkau tetap bernafas
Meski sering tercekak
Engkau tetap bernafas
Dan langkahmu 'kan terasa bebas
Dan hatimu 'kan terasa bebas
Dan jiwamu 'kan terasa bebas
Hm-hm-hm-hm-hm
Hm-mm"

Lirik lagu ini mengeksplorasi berbagai aspek psikologi yang terkait dengan perjalanan emosional dan psikologis seseorang di tengah-tengah pertumbuhan dan kebingungan menghadapi masa depan:

a. Perasaan Kebingungan dan Ketidakpastian

"Pertengahan 25, selanjutnya bagaimana?"

Terdapat ungkapan tentang kebingungan dalam memulai sesuatu yang baru, rasa ambisi yang bergejolak, dan banyaknya mimpi yang ingin dikejar. Hal ini mencerminkan perasaan ketidakpastian dan kebingungan di tengah-tengah perubahan hidup.

b. Ketakutan akan Dewasa

"Takut tambah dewasa, takut aku kecewa, takut tak seindah yang kukira."

Lirik tersebut menunjukkan ketakutan akan bertambah dewasa, dengan pengakuan bahwa kenyataannya tidak selalu seindah atau sekuat yang diharapkan. Ada kekhawatiran bahwa dengan bertambah dewasa, impian dan harapan mungkin terkubur.

c. Tekanan Emosional dan Keterbatasan

"Banyak mimpi yang terkubur, mengorbankan waktu tidur."

Ada penekanan tentang perasaan tercekak dan kurangnya rasa kebebasan dalam menjalani hidup, yang mencerminkan tekanan emosional yang dirasakan serta perasaan terjebak dalam situasi yang sulit.

d. Permintaan Maaf dan Penerimaan

"Maaf jika belum seturut yang diminta, maaf jika seperti tak tahu arah."

Ada ungkapan permintaan maaf atas ketidaksesuaian dengan harapan orang lain, serta pengakuan bahwa kenyataan hidup tidak selalu indah atau sekuat yang diharapkan. Ini mencerminkan penerimaan terhadap kenyataan dan pengakuan atas keberanian untuk terus melangkah.

e. Proses Pemahaman dan Perubahan

"Dan langkahmu 'kan terasa bebas, dan hatimu 'kan terasa bebas, dan jiwamu 'kan terasa bebas."

Lirik ini juga mencerminkan proses pemahaman bahwa perjalanan hidup tidaklah mudah dan kadang-kadang menyakitkan, namun, dengan terus bernafas, seseorang dapat terus bergerak maju dan membebaskan diri dari tekanan serta perasaan tercekak.

Lirik tersebut menggambarkan perasaan kebingungan dan kekhawatiran seseorang tentang proses dewasa dan pertumbuhan. Penyanyi merenungkan rasa takut akan bertambah dewasa, kekecewaan atas ekspektasi yang tidak sesuai dengan kenyataan, serta perasaan terjebak di tengah-tengah ambisi dan tantangan. Lirik ini mencerminkan kecemasan tentang masa depan dan perjalanan hidup di pertengahan usia 25 tahun. Penyanyi merasa terjebak di antara ambisi, banyaknya mimpi yang belum tercapai, dan kekhawatiran bahwa perjalanan hidupnya tidak akan indah dan sekuat yang ia harapkan.

Ada juga ungkapan permintaan maaf atas ketidaksesuaian dengan harapan orang lain dan rasa tidak tahu arah dalam menjalani kehidupan dewasa. Namun, pada akhirnya, lirik ini juga menggambarkan bahwa meskipun terkadang terasa tercekak, seseorang tetap berusaha bertahan dan menjalani kehidupan dengan keyakinan bahwa langkah selanjutnya akan memberikan rasa kebebasan dan kesejahteraan emosional. Secara keseluruhan, lirik ini mengeksplorasi aspek-aspek kompleks dari pertumbuhan pribadi, ketakutan akan masa

depan, perasaan tercekat, ketidakpastian, serta penerimaan terhadap realitas hidup yang tidak selalu sesuai dengan harapan.

4. Kasur Tidur

"Malam-malam siap pulang
Membasuhkan diri dan tertidur lelap
Di atas kapuk terlintas benak
Kau sekilas serupa dengan kasur
Tujuan terakhirku kondisi apapun
Kau pun sama begitu
Peluk aku saat meringkuk sesenggukan
Temaniku saat kesepian
Saksi doaku kala kebingungan
Penuhi nyawaku
Kau seperti kasur tidur
Pejamkan raga yang hancur
Pagi-pagi sulit bangkit
Menghadapi realita
Yang pahit
Diatas kapuk, ku ingin terlelap lagi
Peluk aku saat meringkuk sesenggukan
Temaniku saat kesepian
Saksi doaku kala kebingungan
Penuhi nyawaku
Kau seperti kasur tidur
Pejamkan raga yang hancur
Sulit gantikan
Pentingnya peran
Dirimu di hidupku
Berikan nyaman aman
Dan teduhkan
Ragaku yang hancur
Kau seperti kasur tidur
Pejamkan raga yang hancur

Peluk aku saat meringkuk sesenggukan

Temaniku saat kesepian

Saksi doaku kala kebingungan

Penuhi nyawaku

Kau seperti kasur tidur

Pejamkan raga yang hancur

Saksi doaku kala kebingungan

Penuhi nyawaku

Kau seperti kasur tidur

Pejamkan raga yang hancur

Kau seperti kasur tidur

Pejamkan raga yang hancur"

Lirik lagu ini menghadirkan beberapa aspek psikologi sastra yang menarik:

a. Metafora Kasur Tidur

"Kau sekilas serupa dengan kasur; tujuan terakhirku kondisi apapun."

Penggunaan kasur tidur sebagai metafora untuk seseorang yang memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketenangan merupakan aspek psikologi sastra yang khas. Dalam konteks ini, kasur tidur melambangkan figur atau sosok yang memberikan dukungan emosional, menjadi tempat untuk meluapkan rasa kesepian, kebingungan, serta sebagai tempat untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan.

b. Keinginan untuk Perlindungan Emosional

"Kau seperti kasur tidur; pejamkan raga yang hancur."

Lirik ini mencerminkan kebutuhan seseorang akan perlindungan emosional dan kehadiran seseorang yang memberikan dukungan saat mereka merasa hancur dan kesepian. Penggambaran ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang mendalam untuk peran dan kehadiran orang lain dalam mengatasi kesulitan hidup.

c. Rasa Kesulitan dalam Menghadapi Kenyataan

"Pagi-pagi sulit bangkit, menghadapi realita yang pahit."

Lirik-lirik ini juga menggambarkan perjuangan seseorang dalam menghadapi realitas hidup yang pahit dan sulit. Bahkan, kebutuhan akan kenyamanan yang diberikan oleh sosok yang seperti "kasur tidur" itu tergambar kuat dalam kesulitan bangkit di pagi hari dan menghadapi kenyataan yang sulit.

d. Keterkaitan Emosional

"Berikan nyaman aman, dan teduhkan ragaku yang hancur."

Ada hubungan emosional yang dalam yang diungkapkan dalam lirik tersebut, menyoroti pentingnya peran seseorang dalam memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketenangan dalam hidup seseorang saat menghadapi kesulitan dan kebingungan.

Lirik lagu ini menggambarkan metafora tentang sebuah hubungan yang kuat antara kasur tidur dengan peran dan dukungan seseorang dalam hidup. Penyanyi menggunakan kasur sebagai simbol untuk seseorang yang memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketenangan dalam situasi-situasi sulit. Pada malam hari, saat kelelahan setelah menjalani hari yang melelahkan, penyanyi mencari kekasihnya yang seperti kasur tidur, yang memberikan dukungan dan ketenangan di saat tertidur. Metafora ini menunjukkan bahwa orang yang dicintai adalah tempat di mana penyanyi merasa aman, dan merasa bahwa kehadiran mereka memberikan kenyamanan dan ketenangan seperti kasur tidur saat tertidur.

Selain itu, lirik ini juga mengekspresikan kebutuhan akan sosok tersebut dalam situasi kesepian, kebingungan, dan saat rasa sakit emosional. Kasur tidur digambarkan sebagai saksi atas doa, kesendirian, dan kebutuhan akan dukungan dan kehadiran seseorang dalam hidup penyanyi. Secara keseluruhan, lirik ini menyoroti kebutuhan akan hubungan emosional yang kuat dan perlindungan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Metafora kasur tidur mengilustrasikan kebutuhan akan sosok yang dapat memberikan dukungan dan kenyamanan emosional yang penting dalam kehidupan seseorang.

5. Semoga Sembuh

"Apa kabar?
Kudengar kau masih menangis
Bagaimana hari?
Apakah masih terasa bengis?
Sampai kapan
Kau bungkam semua kesedihan? Mm-mm
Bagaimana bisa
Aku biarkan kau kesakitan?
Mungkin kau tak bisa kembali seperti dahulu
Setidaknya luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh
Obatmu mungkin bukan aku

Dan semoga hadirku tak perkeruh
Satu hanya doaku, kau semoga sembuh
Hm-mm (la-la, la-la-la)
(La-la, la-la-la)
Selamanya
Ku ingin kau s'lalu menyala (menyala)
Redup, tak apa
Kehilanganmu, ku takkan bisa (tak bisa)
Mungkin kau tak bisa kembali seperti dahulu
Setidaknya luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh
Obatmu mungkin bukan aku
Dan semoga hadirku tak perkeruh
Satu hanya doaku, kau semoga sembuh
(Kau semoga sembuh)
Aku ingat kita bahagia
Aku ingat kita bertahan
Demi senyum manis dan masa depanmu
(Senyum manis dan masa depan)
Satu hanya doaku, kau semoga sembuh (semoga sembuh)
Oh-oh-wo-oh-wo-oh
oh-ho
(Setidaknya luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh)
Luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh
(Obatmu mungkin bukan aku)
Ho-ho-oh (dan semoga hadirku tak perkeruh)
Satu hanya doaku, kau semoga sembuh, ho-oh
Setidaknya luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh
Obatmu mungkin bukan aku
Dan semoga hadirku tak perkeruh
Satu hanya doaku, kau semoga sembuh
hey-yeah-yeah-yeah
(Setidaknya luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh)
Obatmu mungkin bukan aku

Dan semoga hadirku tak perkeruh
Satu hanya doaku, kau semoga sembuh
Kau semoga sembuh
Kau semoga sembuh"

Dalam lirik lagu ini, terdapat beberapa aspek psikologi sastra yang bisa diidentifikasi:

a. Ekspresi Empati dan Kepedulian

"Kudengar kau masih menangis, bagaimana hari? Apakah masih terasa bengis?"

Penyanyi menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kesedihan dan penderitaan seseorang. Hal ini tercermin dari pertanyaan tentang bagaimana keadaan orang tersebut dan ungkapan harapan agar kesedihannya sembuh.

b. Kekuatan Harapan

"Satu hanya doaku, kau semoga sembuh."

Terdapat harapan yang kuat untuk kesembuhan orang yang sedang mengalami kesulitan. Meskipun menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menjadi "obat" untuk semua penderitaan, penyanyi tetap mendoakan agar orang tersebut sembuh dari luka emosional dan fisik yang dialaminya.

c. Perasaan Kerinduan akan Masa Lalu

"Aku ingat kita bahagia, aku ingat kita bertahan demi senyum manis dan masa depanmu."

Penyanyi juga mengungkapkan rasa kerinduan akan masa bahagia yang pernah dijalani bersama. Ini mencerminkan perasaan nostalgia dan harapan untuk kembali kepada keadaan yang lebih baik.

d. Perjalanan Emosional

"Mungkin kau tak bisa kembali seperti dahulu, setidaknya luka badan, jiwa, takkan lagi melepuh."

Lirik ini menyoroti perjalanan emosional yang dialami oleh seseorang dalam mengatasi kesedihan, kerugian, dan kehilangan. Ada dorongan untuk memastikan bahwa kehadiran dan harapan untuk kesembuhan tidak memperburuk situasi yang sedang dihadapi oleh orang tersebut.

Lirik lagu ini mengekspresikan perasaan keprihatinan, empati, dan harapan untuk kesembuhan seseorang yang tampaknya sedang mengalami kesedihan dan luka yang

mendalam. Penyanyi mengakui bahwa tidak mungkin membuat seseorang kembali seperti dahulu dan menghilangkan luka yang terjadi. Dalam lirik tersebut, penyanyi juga menyampaikan bahwa mungkin dirinya bukanlah "obat" atau solusi untuk mengatasi semua penderitaan dan bahwa harapannya adalah kehadirannya tidak akan memperkeruh keadaan yang sedang dihadapi oleh orang tersebut.

Ada harapan yang kuat bahwa orang tersebut akan sembuh dan kembali kepada keadaan yang lebih baik. Penyanyi menyampaikan ingatan akan masa-masa bahagia yang telah dilewati bersama berharap untuk masa depan yang cerah, dan mendoakan kesembuhan bagi orang yang disampaikan dalam lagu tersebut. Secara keseluruhan, lirik ini mencerminkan rasa empati, harapan, dan keinginan untuk kesembuhan seseorang yang mengalami kesedihan dan kerugian, sambil mengakui keterbatasan dirinya untuk menyembuhkan secara langsung.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, telah dilakukan penelitian yang mendalam terkait penyembuhan spiritual dan emosional dalam konteks album "Semoga Sembuh" dari perspektif psikologi sastra. Melalui analisis lirik-lirik lagu dalam album tersebut, ditemukan bahwa karya musik ini mengeksplorasi beragam tema yang berhubungan dengan perjalanan spiritual dan emosional seseorang. Metafora, simbol, serta gaya bahasa yang digunakan dalam lirik-lirik lagu memberikan pengalaman mendalam kepada pendengar, memungkinkan mereka untuk meresapi dan mengidentifikasi dengan pengalaman emosi yang disampaikan. Lebih lanjut, hasil wawancara dan studi kasus terhadap pendengar menunjukkan bahwa karya seni musik ini memiliki dampak yang signifikan dalam membantu individu dalam proses penyembuhan secara spiritual dan emosional. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana karya seni musik, melalui lirik-lirik yang bermakna, dapat menjadi alat penting dalam mendukung perjalanan penyembuhan emosional dan spiritual seseorang. Dengan demikian, album "Semoga Sembuh" memiliki peran yang kuat dalam menginspirasi, mendukung, dan merangsang refleksi bagi pendengarnya dalam upaya penyembuhan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, T. (2015). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Universitas Pendidikan Indonesia, 36-46. Retrieved from http://repository.upi.edu/22120/6/S_PEA_1102008_Chapter3.pdf
- Hasibuan, Mila Nirmala Sari , dkk. 2021. ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DENGAN TEORI FREUD DALAM LIRIK LAGU BINGUNG KARYA IKSAN SKUTER. Jurnal ipts. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2593/1579>
- Rahayu, Erni, dan Arief Setyawan. 2023. Bentuk Emosi pada Album Lagu Riuh Karya Feby Putri sebagai Individu Dewasa Awal (Kajian Psikologi Sastra). Jurnal Trunojoyo Retrived from <https://journal.trunojoyo.ac.id/jell/article/view/21357>
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1990. Teori Kesusastraan. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.